

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

IRMA SAFITRI

NIM : 2017210373

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irma Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 September 1998
N.I.M : 2017210373
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S)
NIDN 0026125801

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE.,M.Si.,PH.D)
NIDN 0719047701

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

IRMA SAFITRI

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210373@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Good Corporate Governance (independent commissioners, board of commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership) and leverage on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this study is the documentation method, namely by collecting data from complete financial statements that have been published by the company through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses purposive sampling method in determining the sample with 33 samples of companies. . The analysis technique was carried out using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 16 for Windows program. The results showed that simultaneously independent commissioners (KOMIN), board of commissioners (DK), audit committee (KA), institutional ownership (KINS), managerial ownership (KM), and leverage (DAR) had a significant effect on profitability (Return on Assets) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, the audit committee has a significant positive effect on profitability. Leverage partially has a significant negative effect on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Independent Commissioners, Board Of Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Leverage*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan bagian penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan kontribusi output industri manufaktur pada periode triwulan I-III tahun 2017 yaitu sekitar 20%, hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan industri unggulan dan memiliki kontribusi

terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan industri lainnya. Secara keseluruhan, semua sektor perekonomian Indonesia semakin tumbuh berkembang. Tahun 2017 pertumbuhan kumulatif sektor manufaktur terhadap PDB hingga Triwulan III Tahun 2017 adalah 4,18%. Kinerja perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2017 dari sisi PDB atas

dasar harga konstan meningkat 3,18%, dari Rp 2.472.771,4 miliar menjadi Rp 2.551.468,6 miliar. Sementara itu, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB pada Triwulan III 2017 sebesar Rp536.4741,4 miliar (www.bps.go.id diakses pada tanggal 1 Desember 2020).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi, sehingga menjadi sektor penopang yang mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur saat ini menimbulkan persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dampak dari persaingan yang terjadi mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena investor akan menilai sehat atau tidak kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Riyanto, 2011: 35). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, semakin besar nilai

rasio ROA, semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu: *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage*. *Good corporate governance* merupakan konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk mengetahui laporan kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu (Lestari dan Yulianawati, 2015). Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang fokus pada pengawasan dan pengendalian perusahaan agar setiap pihak dalam perusahaan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan (Tambunan, Saifi, Hidayat, 2017). Prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi : akuntabel, transparan, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. GCG juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan untuk mengelola risiko-risiko utama dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan (Dewi dan Tenaya, 2017). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Faktor yang pertama dari GCG yaitu: Komisaris independen, adalah seseorang yang tidak diakui dalam segala aspek oleh pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi atau dewan komisaris dan tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang

terkait dengan perusahaan pemilik (Fadillah, 2017). Peran komisaris independen sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang ditugaskan untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin efektif dalam menjalankan peran dan fungsi pengawasan sehingga semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pula pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017), Susilo dan Fuad (2018), Agatha et al (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA).

Komisaris independen juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi komisaris independen maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen di perusahaan dinilai belum memberikan dampak yang baik terutama dalam perannya sebagai pengawas pengelola perusahaan. Pengawasan yang semestinya dilakukan oleh komisaris independen belum dilaksanakan secara optimal,

terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Abdillah et al (2015), Kirana dan Wahyudi (2016), Aprianingsih dan Yushita (2016), Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian dari Kartikasari (2017), Dewi dan Badjra (2017), Putra dan Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA).

Faktor yang kedua dari GCG yaitu: dewan komisaris, merupakan salah satu lembaga terpenting dalam pengelolaan kegiatan perusahaan yang tugas utamanya adalah mengendalikan dan memberikan pendapat kepada direksi (Willar, Mangantar dan Tulung, 2018). Tujuan dibentuknya dewan komisaris di perusahaan adalah memastikan bahwa setiap direksi menjalankan tugasnya secara benar dan tertib sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris maka dapat meminimalisir kecurangan dalam perusahaan dan meningkatkan pengawasan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015), Kirana dan Wahyudi (2016), Irma (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA).

Dewan komisaris juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi jumlah dewan komisaris dapat menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan, hal tersebut disebabkan dewan komisaris belum efektif dalam mengambil keputusan dan juga belum mampu melakukan pengawasan secara optimal sehingga memicu terjadinya kecurangan oleh manajemen akibatnya kinerja keuangan menjadi buruk dan profitabilitas menurun.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian yang berbeda dari hasil Wilar et al (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA).

Faktor yang ketiga dari GCG yaitu : komite audit, komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah komite audit yang menjalankan tugasnya untuk membuat laporan keuangan maka semakin

berkualitas laporan keuangan perusahaan dan semakin efektif pengawasan yang dilaksanakan manajemen, sehingga kinerja perusahaan lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016), Dewi dan Badjra (2017), Sarafina dan Saifi (2017), Kartikasari (2017), Susilo dan Fuad (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit dengan profitabilitas (ROA), sedangkan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Dewi dan Tenaya (2017), Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor yang keempat dari GCG yaitu: kepemilikan institusional, merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan dan berfungsi sebagai pengendali kepengurusan agar tidak melakukan aktivitas yang merugikan pemilik perusahaan (Kartikasari, 2017). Kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan sehingga menghambat perilaku manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dan profitabilitas akan meningkat.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Candradewi dan Sedana

(2016), Dewi dan Tenaya (2017), Kartikasari (2017), Susilo dan Fuad (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Agatha et al (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (ROA).

Faktor yang kelima dari GCG yaitu: kepemilikan manajerial, disebut sebagai manajer atau pemegang saham perusahaan, yang ditunjukkan dengan persentase saham manajer di perusahaan tersebut (Fadillah, 2017). Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, karena jika pemiliknya adalah manajer perusahaan maka akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan cenderung mengelola perusahaan dengan baik karena berkaitan dengan kepentingan para manajer tersebut. Pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Tertius dan Christiawan (2015), Candradewi dan Sedana (2016), Herdjiono dan

Sari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) Dewi dan Tenaya (2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas (ROA).

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2017:151), *leverage* diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang artinya berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin meningkat, hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa *leverage* yang optimal mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, karena jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Purba dan Yadnya (2015), Kartikasari dan Meirianti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA).

Leverage juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan jumlah hutang terus

menerus meningkat yang berarti pendanaan yang dilakukan sepenuhnya oleh hutang. Perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar saat perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan sehingga profitabilitas (ROA) semakin menurun.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory menggambarkan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Najmudin, 2011:37). Teori ini sangat erat kaitannya dengan *corporate governance* karena hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dimana pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan tentunya akan menimbulkan masalah, karena semua pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Teori keagenan diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa investor akan mendapatkan keuntungan berdasarkan dana yang diinvestasikan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA), sedangkan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Elisah (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA).

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas secara simultan dan secara parsial.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki tingkat hutang yang lebih rendah karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah (Azis, 2017). Marchyta dan Astuti (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang kekurangan dana internal akan mengalami hutang. Inti dari teori *pecking order* adalah ada dua jenis modal, yaitu *internal financing* (laba ditahan) dan *external financing* (hutang / obligasi dan saham). Perusahaan lebih suka menggunakan sumber pendanaan internal (laba ditahan) daripada pendanaan eksternal. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang terlebih dahulu, dan menerbitkan saham sebagai langkah terakhir (Azis, 2017).

Teori Trade-Off (Trade Off Theory)

Trade-off theory menyatakan bahwa keputusan setiap perusahaan untuk menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan

biaya hutang (Sudana, 2011: 153). *Trade-off theory* dalam struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan keuntungan dari pemotongan pajak yang disebabkan oleh bunga hutang dan biaya kesulitan keuangan yang disebabkan oleh rasio hutang yang tinggi (Azis, 2017). Dalam teori *trade-off*, jika struktur modal berada dibawah titik optimal maka keuntungan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan dari hutang. Tetapi sebaliknya jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan keuntungan dan nilai perusahaan dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai.

Trade-off theory mengajarkan bahwa perusahaan harus berusaha untuk menyeimbangkan laba yang diperoleh dari pemotongan pajak akibat bunga hutang dan biaya kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingginya proporsi hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi bunga dan pajak dengan cara meningkatkan rasio utang. Semakin tinggi utang perusahaan maka perusahaan semakin tidak mampu membayar utang tersebut. Penggunaan utang dalam suatu perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos dedukasi terhadap biaya utang, namun pada titik

tertentu penggunaan utang juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba menunjukkan apakah prospek masa depan perusahaan baik atau tidak (Putra dan Badjra, 2015). Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance/tata kelola perusahaan merupakan sistem yang mengendalikan dan mengontrol perusahaan untuk menambah nilai bagi pemangku kepentingan (Adrian, 2011:2), sehingga dengan mengimplementasikan tata kelola perusahaan dapat memberikan manfaat, yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah akses pembiayaan, dan mengambil

kepercayaan investor agar menanamkan modalnya (Elisah, 2018). Prinsip tata kelola perusahaan yang baik menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) meliputi: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan stakeholders (Sutedi, 2011:11).

Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana (2014: 110), komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris lain, pemegang saham pengendali, dan tidak mempunyai hubungan usaha atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi tugas independennya. Tugas dari komisaris independen adalah menjalankan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, proporsi dewan komisaris harus berkontribusi pada keputusan yang berkualitas dengan mengutamakan kepentingan investor. Untuk mengukur komisaris independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komin} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu lembaga terpenting dalam jalannya kepemimpinan manajemen perusahaan. Tugas Pokok Dewan komisaris yakni mengontrol dan memberikan pendapat kepada direksi (Willar et al, 2018).

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan dan menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang tepat dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk membangun jembatan antara auditor eksternal dan auditor internal. Rasio atau tingkat profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016:42). Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asept* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memantau dan mendisiplinkan manajer, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional biasanya memiliki proporsi kepemilikan yang besar sehingga proses pengawasan

menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pengawasan lebih besar oleh investor institusional, yang dapat menghambat perilaku *opportunistic* oleh manajer. (Anjani dan Yadnya, 2017).

$$K.INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari ser pemegang saham.

$$K.MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan dan modal (Harahap, 2013:70). *Leverage* sangat penting bagi investor untuk digunakan sebagai sesuatu pertimbangan dalam mengevaluasi saham perusahaan, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat risiko investasi, begitu pula sebaliknya, jika *leverage* perusahaan rendah maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor (Mardianti, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas (ROA)

Fungsi utama komisaris independen adalah menjalankan fungsi monitoring secara independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dewi, Sari dan Abaharis, 2018). Proporsi komisaris independen bertindak sebagai perantara dalam perselisihan antar manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Menjumanah, 2015). yang dinyatakan oleh manajemen dari ser mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan kualitas fungsi pengawasan untuk meminimalisir perilaku kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga manajemen perusahaan tidak dapat berbuat curang. Komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah komisaris independen dapat meningkatkan profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan semakin efektif dalam menjalankan peran dan fungsi pengawasan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Komisaris independen juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak komisaris independen dapat menurunkan profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen di perusahaan dinilai belum memberikan dampak yang baik terutama dalam perannya sebagai pengawas pengelola perusahaan. Pengawasan yang semestinya dilakukan oleh komisaris independen belum

dilaksanakan secara optimal, terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara biaya untuk komisaris independen masih terus berjalan akibatnya akan menurunkan profitabilitas (Fadillah, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja perusahaan dan memberi saran kepada dewan direksi, selain itu dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan keuangan atas kebijakan dan kinerja dewan direksi (Rahmawati et al, 2017). Adanya pengawasan dewan komisaris pada kinerja keuangan dapat mengurangi kecurangan perilaku oportunistik manajemen serta mengawasi kinerja keuangan agar bertindak sesuai kepentingan pemilik dalam meningkatkan keuntungan (Tertius dan Christiawan, 2015). Dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris yang bertugas dapat meminimalisir kecurangan dan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan, selain itu memudahkan dalam mengambil keputusan dalam melakukan fungsi kontrol yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dewan komisaris juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris dapat menurunkan profitabilitas (ROA), hal tersebut disebabkan dewan komisaris belum mampu mengambil keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol dengan efektif dan juga belum mampu melakukan pengawasan secara optimal maka akan memicu terjadinya kecurangan sehingga kinerja keuangan perusahaan buruk dan profitabilitas akan menurun.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, pengendalian internal, melakukan audit internal dan eksternal serta memastikan hasil temuan audit (Kartikasari, 2017). Komite audit dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik kualitas laporan dan semakin tinggi pengawasan yang dapat dilakukan manajemen, karena efektivitas pengawasan komite audit mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan dan manajemen, kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih ideal. Keberadaan investor institusional dalam suatu perusahaan diyakini dapat mengurangi timbulnya biaya keagenan yang diakibatkan oleh masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham yang mampu meningkatkan

kinerja perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016). Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik yang mengutamakan kepentingan pribadi oleh pihak manajemen sehingga kinerja keuangan baik dan profitabilitas akan meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan dan juga sebagai pengelola perusahaan. Manajer memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyamakan kepentingan manajer dengan dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dalam mengambil keputusan dan strategi perusahaan, manajer akan berhati-hati dalam membuat keputusan dan melaporkan informasi perusahaan secara transparan agar tidak merugikan perusahaan (Yadnyapawita dan Dewi, 2020).

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA)

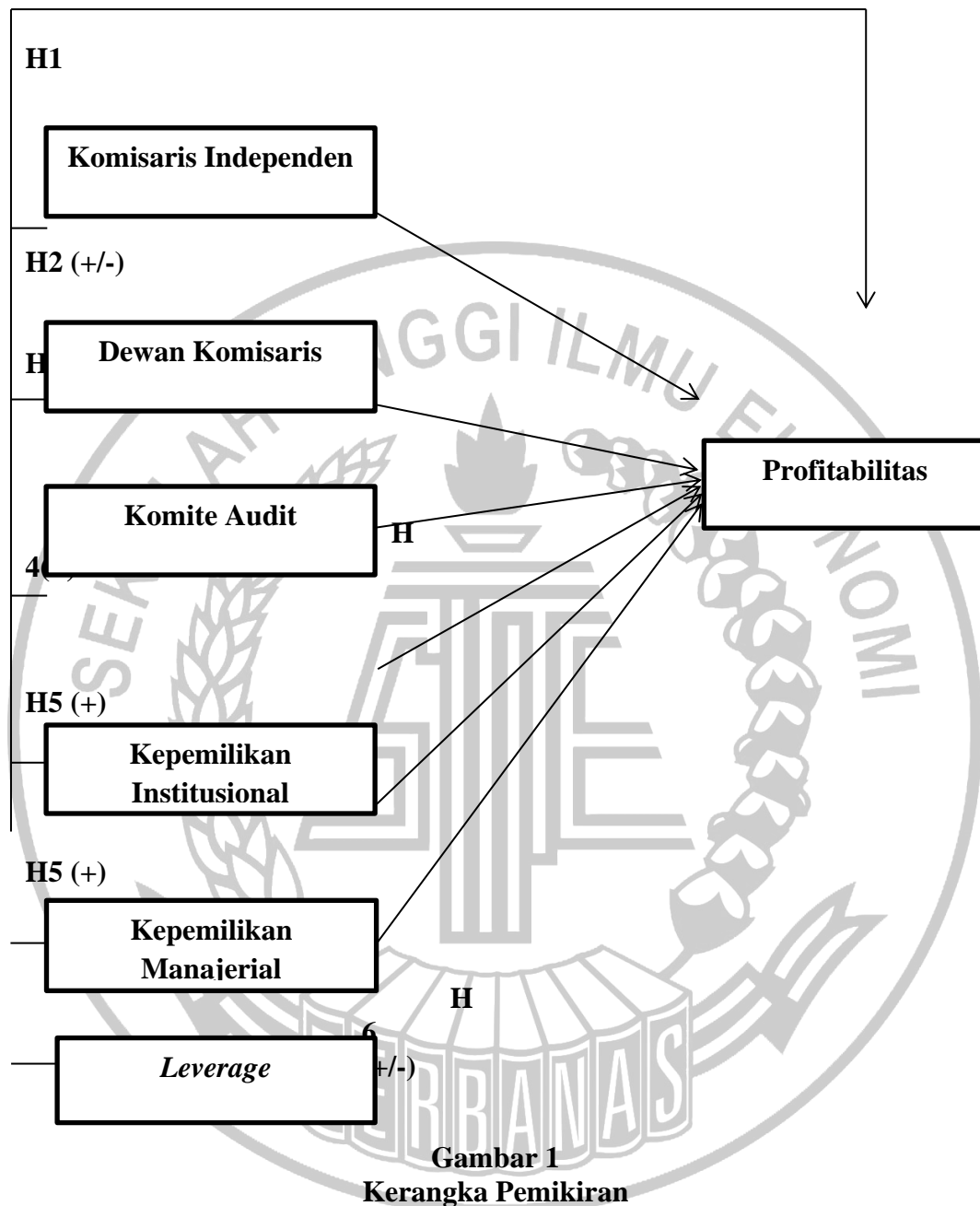
Leverage adalah kemampuan perusahaan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai melalui hutang, banyaknya hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir 2017:151). Berdasarkan *trade-off theory*, *leverage* yang optimal mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi yang berarti bahwa *leverage* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin meningkat, hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa *leverage* yang optimal mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, karena jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Leverage juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan jika jumlah hutang terus menerus meningkat yang berarti pendanaan dilakukan sepenuhnya oleh hutang. Perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar saat perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan sehingga profitabilitas (ROA) semakin menurun.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





H1 : Komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

H2 : Komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Komite Audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H5 : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H6 : Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H7 : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

(ROA) yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Komite Audit

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang bertugas diperusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan.

Leverage

Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to assets ratio* (DAR), yang diperoleh dari hasil pembagian total utang dengan total asset.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen yaitu:

- 1) *Dependent variable* atau variabel yang dipengaruhi adalah profitabilitas (ROA)
- 2) *Independent variable* atau variabel yang mempengaruhi adalah *good corporate governance* menggunakan komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage*.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2015 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara berturut-turut pada periode 2015-2019.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki komisaris independen secara berturut-turut pada periode 2015-2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Terdapat 181 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga didapatkan sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Berikut adalah tabel pemilihan sampel penelitian :

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2019	181
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019	(77)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara berturut-turut pada periode 2015-2019	(67)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai komisaris independen secara berturut-turut pada periode 2015-2019	(4)
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria		33

Jumlah data observasi(33 perusahaan x 5 tahun)	165
--	-----

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2015-2019 sebanyak 181 perusahaan, dari 181 perusahaan tersebut terdapat 77 perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019, 67 perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara berturut-turut pada periode 2015-2019, dan 4 perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai komisaris independen secara berturut-turut pada periode 2015-2019. Perusahaan-perusahaan yang berada diluar kriteria ini menjadi pengurang sampel perusahaan, sehingga sampel perusahaan yang awalnya 181 perusahaan menjadi 33 perusahaan. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun, yaitu

mulai tahun 2014-2018, sehingga total observasi penelitian adalah sebanyak 165 yang didapatkan dari perkalian 5 tahun dengan 33 perusahaan yang menjadi sampel.

TEKNIK ANALISA DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) maupun variabel independen yaitu komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan *leverage* (DAR) dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 16. Berikut hasil dari analisis deskriptif berdasarkan *output* SPSS.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	-0,17612	0,26150	0,03647	0,06532
KOMIN	1,00000	4,00000	1,56363	0,74318
DK	2,00000	12,00000	4,13333	1,90485
KA	2,00000	4,00000	3,00606	0,32190
KINS	0,00360	0,98945	0,62832	0,22514
KM	0,00003	0,87329	0,13052	0,20314
DAR	0,00044	1,42020	0,43667	0,22693

Sumber : Output SPSS, data diolah

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini

yang diukur dengan laba bersih dibagi total aset. Variabel ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh para pemilik pemegang saham di perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal dimiliki oleh Martina Berto Tbk (MBTO) sebesar -17,61% pada tahun 2018 dengan laba bersih sebesar (Rp. -114.131.026.847) dan total aset sebesar Rp. 648.016.880.325 hal ini menunjukkan perusahaan tersebut kurang optimal dalam mengelola asetnya sehingga pendapatan lebih kecil daripada biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Nilai maksimum sebesar 26,15% yang dimiliki oleh Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2015 dengan laba sebesar Rp. 544.474.278.014 dan total aset sebesar Rp. 2.082.096.848.703 hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan data sebesar 0,03647 dengan standar deviasi sebesar 0,06532. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga disimpulkan bahwa sebaran data ROA bersifat heterogen dikarenakan sebaran data yang bervariasi.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan variabel independen dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 1 orang pada tahun 2014-2018 yang dimiliki oleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST), Lion Metal Works Tbk (LION), Lionmesh Prima Tbk (LSMH), Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO), Barito Pasific Tbk (BRPT), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), Impack Pratama Industry Tbk (IMPC), Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS), Selamat Sempurna Tbk (SMSM), Pan Brothers Tbk (PBRX), Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO), Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), Martina Berto Tbk (MBTO), Kedaung Indah Can Tbk (KICI), Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI), dengan demikian perusahaan yang memiliki nilai minimal tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan peran dan pengawasan dalam kategori buruk sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang optimal dan profitabilitas perusahaan menurun.

Nilai maksimal sebesar 4 orang yang dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2014-2017, sehingga nilai maksimal perusahaan Astra International Tbk (ASII) tersebut menandakan bahwa dalam menjalankan peran dan pengawasan dalam kategori yang sangat baik sehingga profitabilitas meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,56363 dan nilai standar deviasi sebesar 0,74318 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, maka data komisaris independen memiliki sebaran data yang

bersifat homogen karena sebaran data yang kurang bervariasi.

3. Dewan komisaris

Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 2 orang dimiliki oleh Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI) pada tahun 2014-2018, dengan demikian perusahaan Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI) tidak dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam perusahaan akibatnya tingkat pengawasan perusahaan menjadi kurang optimal sehingga kinerja perusahaan buruk dan profitabilitas perusahaan menurun.

Nilai maksimal dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2016-2017 sebesar 12 orang, sehingga nilai maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan Astra International Tbk (ASII) dapat meminimalisir kecurangan dalam perusahaan dan meningkatkan tingkat pengawasan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,13333 dan nilai standar deviasi sebesar 1,90485 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, maka data dewan komisaris memiliki sebaran data yang bersifat homogen karena sebaran data yang kurang bervariasi.

4. Komite Audit

Komite Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 2 orang dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2014-2016, dengan demikian perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) dalam menjalankan tugasnya untuk membuat laporan keuangan dikategorikan masih belum efektif dan dalam pengawasan yang dilaksanakan oleh manajemen buruk.

Nilai maksimal dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2014-2018 sebesar 4 orang, sehingga nilai maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan Astra International Tbk (ASII) dalam menjalankan tugasnya untuk membuat laporan keuangan dikategorikan sudah efektif dan dalam pengawasan yang dilaksanakan manajemen sangat baik. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,00606 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32190 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, maka data komite audit memiliki sebaran data yang bersifat homogen karena sebaran data yang kurang bervariasi.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dibagi jumlah saham beredar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel 4.2 menunjukkan nilai minimal dimiliki oleh Barito Pasific Tbk (BRPT) sebesar 0,36% pada tahun 2018 dengan jumlah saham pihak institusi sebesar Rp. 64.120.000 dan

jumlah saham beredar sebesar Rp. 17.791.586.878, dengan demikian perusahaan Barito Pasific Tbk (BRPT) dalam meningkatkan pengawasan kurang optimal sehingga kinerja keuangan menjadi menurun.

Nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar 98,94% pada tahun 2015 dengan jumlah pihak institusi sebesar Rp. 4.772.190.388 dan jumlah saham beredar sebesar Rp. 4.823.076.400, sehingga nilai maksimal tersebut menandakan bahwa perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dalam meningkatkan pengawasan sudah optimal dan kinerja keuangan menjadi meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan data sebesar 0,62832 dengan standar deviasi sebesar 0,22514. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, maka data kepemilikan institusional memiliki sebaran data yang bersifat homogen karena sebaran data yang kurang bervariasi.

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi jumlah saham beredar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal dimiliki oleh Citra Turbindo Tbk (CTBN) sebesar 0,03% pada tahun 2016-2018 dengan jumlah saham pihak manajerial sebesar Rp. 21.500 dan

jumlah saham beredar sebesar Rp. 800.371.500, dengan demikian perusahaan Citra Turbindo Tbk (CTBN) kemungkinan sering terjadi konflik karena manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan baik sehingga dapat merugikan perusahaan dan manajer yang memiliki saham di perusahaan tersebut cenderung tidak dapat mengelola dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan buruk dan profitabilitas menjadi menurun.

Nilai maksimal dimiliki oleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sebesar 87,33% pada tahun 2016-2017 dengan jumlah saham pihak manajerial sebesar Rp. 7.160.985.500 dan jumlah saham beredar sebesar Rp. 8.200.000.000, sehingga perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) tidak sering terjadi konflik karena manajer dapat mengambil keputusan dengan baik sehingga manajer yang memiliki saham di perusahaan tersebut dapat mengelola dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan yang baik dan profitabilitas menjadi meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan data sebesar 0,13052 dengan standar deviasi sebesar 0,20314, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi, maka data kepemilikan manajerial memiliki data yang heterogen karena sebaran data cukup bervariasi.

7. Leverage (DAR)

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan total hutang dibagi dengan total aset. Variabel ini mengukur seberapa besar perusahaan dalam membiayai perusahaan melalui hutang. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal dimiliki oleh Barito Pasific Tbk (BRPT)

sebesar 0,04% pada tahun 2016 dengan total hutang sebesar Rp. 1.122.222 dan total aset sebesar Rp. 2.570.590.000 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Barito Pasific Tbk (BRPT) dalam melakukan kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam mendanai kegiatan perusahaan daripada menggunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan (hutang).

Nilai maksimal dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk (SULI)

sebesar 142,02% pada tahun 2014 dengan total hutang sebesar Rp. 103.209.213 dan total aset sebesar Rp. 72.672.454. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam komposisi pendanaannya sangat besar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai rata-rata (*mean*) DAR sebesar 0,43667 dengan standar deviasi sebesar 0,22693 yang berarti nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, makadata *leverage* (DAR) memiliki sebaran data yang bersifat homogen karena sebaran data yang kurang bervariasi.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel} (t0,05;158) (t0,025;158)	Sig.	Correlations Partial
	B	Std. Error				
(Constant)	-0,075	0,061	-1,223		0,223	
KOMIN	0,021	0,013	1,530	±1,975	0,128	0,121
DK	-0,009	0,005	-1,813	±1,975	0,072	-0,143
KA	0,050	0,018	2,712	1,654	0,007	0,211
KINS	-0,004	0,030	-0,147	1,654	0,883	-0,012
KM	-0,032	0,034	-0,947	1,654	0,345	-0,075
DAR	-0,061	0,024	-2,608	±1,975	0,010	-0,203
F _{tabel} (F0,05;6;158)		2,16	R Square			0,105
F _{hitung}		3,096	Sig.			0,007

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 3 maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,075 + 0,021 \text{ KOMIN} - 0,009 \text{ DK} + 0,050 \text{ KA} - 0,004 \text{ KINS} - 0,032 \text{ KM} - 0,061 \text{ DAR}$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi linier berganda
 KOMIN = Komisaris Independen

DK = Dewan Komisaris
 KA = Komite Audit
 KINS = Kepemilikan Institusional
 KM = Kepemilikan Manajerial
 DAR = *Leverage*
 e = Variabel kesalahan

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menjelaskan masing-masing koefisiennya sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah sebesar -0,075. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KINS), kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR) sama dengan nol, maka perubahan profitabilitas sebesar -0,075.

2. Komisaris Independen

Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,021 artinya jika komisaris independen naik satu satuan maka ROA naik sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Dewan Komisaris

Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar -0,009 artinya jika dewan komisaris naik satu satuan maka ROA turun sebesar -0,009 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Komite Audit

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,050 artinya jika komite audit naik satu satuan maka ROA naik sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Kepemilikan Institusional

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,004 artinya jika kepemilikan institusional naik satu satuan maka ROA turun sebesar -0,004 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Kepemilikan Manajerial

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,032 artinya jika kepemilikan manajerial naik satu satuan maka ROA turun sebesar -0,032 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

7. Leverage

Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,061 artinya jika *leverage* naik satu satuan maka ROA turun sebesar -0,061 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KINS), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* (DAR), adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Komisaris independen (KOMIN) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel komisaris independen sebesar 1,530 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,975$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,530 < \pm 1,975$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (KOMIN) secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel dewan komisaris sebesar -1,813 dan $t_{tabel} \pm 1,975$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,813 < \pm 1,975$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris (DK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel komite audit sebesar 2,712 dan t_{tabel} sebesar 1,654. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,712 > 1,654$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (KA) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KINS) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan

institusional sebesar -0,147 dan t_{tabel} sebesar 1,654. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,147 < 1,654$) atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,883 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (KINS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,947 dan t_{tabel} sebesar 1,654. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,947 < 1,654$) atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,345 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

6. Pengaruh Leverage (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* sebesar -2,608 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,975$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,608 < \pm 1,975$) atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,096 dan F_{tabel} sebesar 2,16 dengan tingkat nilai

signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam kolom *R Square* atau R^2 sebesar 0,105 artinya kontribusi yang diberikan oleh komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DAR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 10,5% dan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji t) dan dapat diketahui bagaimana pengaruh dari masing-masing *independent variabel* (komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*) terhadap *dependent variabel* (profitabilitas) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan rata-rata hanya memiliki 1 komisaris independen, keberadaan komisaris independen yang masih sangat kecil memberikan sedikit kontribusi dalam menjalankan peran dan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga fungsi komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan menjadi kurang optimal akibatnya dapat terjadi tindakan merugikan yang dilakukan manajemen sehingga profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* pemantauan oleh komisaris independen dinilai belum mampu memecahkan masalah keagenan, selain itu besar kecilnya jumlah komisaris independen belum efektif dalam memonitor pihak manajer yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dewan komisaris yang semestinya bertugas melaksanakan pengawasan terhadap dewan direksi dalam

mengelola perusahaan masih belum bisa dikatakan optimal sehingga pengawasan dan pengelolaan kegiatan operasional perusahaan belum tercapai maksimal, selain itu dewan komisaris dalam menjalankan perannya sebagai pengawas masih belum efektif dalam mengontrol kinerja sehingga keputusan sulit untuk diambil. Hal ini tidak sejalan dengan *agency theory* besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebab dewan komisaris dinilai belum efektif dalam menjalankan tanggung jawab kepada pemegang saham sehingga pengawasan dalam pengelolaan perusahaan kurang optimal dan tidak dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Keberadaan komite audit dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan komite audit yang bertugas dalam mengawasi laporan keuangan, pengendalian internal, pelaksanaan audit internal maupun eksternal, dan memastikan hasil temuan audit sudah bekerja secara optimal sehingga komite audit dapat

menciptakan laporan keuangan berkualitas yang digunakan dalam penilaian kinerja. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejateraan sendiri dapat diminimalisir.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan saham oleh pihak institusional masih belum bisa dikatakan efektif dalam menjalankan pengawasan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan institusi cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan yang berarti lebih mementingkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Keadaan yang seperti itu membuat kondisi yang tidak kondusif sehingga kinerja perusahaan juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa adanya kesenjangan antara pihak prinsipal dan agen karena adanya benturan kepentingan, adanya benturan kepentingan inilah yang menyebabkan *agency cost*.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang mengakibatkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan pada akhirnya merugikan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa adanya kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal* maka akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

6. Pengaruh leverage terhadap Profitabilitas

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar saat perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, sehingga perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan

yang maksimal dan akan berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas. Semakin tinggi hutang semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadi kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan *trade-off theory*, jika struktur modal berada dibawah titik optimal maka keuntungan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan dari hutang, tetapi sebaliknya jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan keuntungan dan nilai perusahaan dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara bersama komisaris independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KINS), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* (DAR) berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Komisaris independen (KOMIN) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dewan komisaris (DK) secara parsial berpengaruh negatif tidak

- signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Komite audit (KA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Kepemilikan Institusional (KINS) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 6. Kepemilikan Manajerial (KM) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 7. *Leverage* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Nilai (R^2) square masih rendah yaitu 0,105 atau 10,5% hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen,

dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* masih belum baik menjelaskan variabel profitabilitas secara penuh.

2. Minimnya data kepemilikan institusional dikarenakan beberapa perusahaan memiliki anak perusahaan sehingga hal ini dapat menyebabkan berkurangnya sampel penelitian.
3. Minimnya data kepemilikan manajerial dikarenakan tidak semua perusahaan memiliki saham manajerial sehingga hal ini dapat menyebabkan berkurangnya sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan acuan kepada beberapa pihak terkait penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi, yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan proksi yang lain, seperti profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan lain sebagainya.
 - b) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih *update* dan akurat.
 - c) Peneliti selanjutnya dalam mengambil data kepemilikan manajerial yaitu dengan

menjumlahkan saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan, sedangkan untuk mengambil data kepemilikan institusional yaitu dengan menjumlahkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

a) Perusahaan lebih memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu jumlah komite audit dan *leverage* karena berdasarkan pada penelitian ini variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

b) Perusahaan hendaknya memperhatikan *leverage*. Proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, jika tidak dikelola dengan baik, maka

penggunaan hutang akan menurunkan profitabilitas dan memperbesar risiko kebangkrutan bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

a) Sebaiknya investor mempertimbangkan *leverage* yang dimiliki perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor dikemudian hari atas dana yang diinvestasikan.

b) Calon investor dapat menanamkan investasinya pada perusahaan dengan menganalisis tingkat *leverage* perusahaan tersebut. Jika tingkat *leverage*-nya cukup tinggi dan memiliki kualitas laba yang bagus, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor.

c) Calon investor dapat mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, A. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate

- Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1-7.
- Adrian, Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Adrian, Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Agoes & Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5911-5940.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1-16.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70-83.
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1-13.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 3163-3190.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(3), 445-454.
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 6(9), 5032-5060.

- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.
- Elisah, S. N., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1), 1-21.
- Enda, P. P. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 310-329.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33-52.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19-36.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409-413.
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), 1-20.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 183-194.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 127-136.
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal FINESTA*, 3(1), 13-18.
- Mardianti, L. (2019). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada F&B. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4), 1-15.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2428-2443.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112.
- Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 2052-2067.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54-70.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja

- keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.
- Sartono, Agus. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudana , I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo, M. B., & Fuad, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1-11.
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 49-57.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 95-112.
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar DI BEI TAHUN 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2698-2707.
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985-1996.